

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia dunia sebesar 24,8%.⁽¹⁾ Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat, karena prevalensinya di atas 20%.⁽²⁾ Prevalensi anemia pada remaja di dunia diperkirakan sebesar 46%.⁽³⁾ Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2013 didapatkan proporsi anemia pada perempuan lebih tinggi yaitu 23,9% dibandingkan pada laki-laki sebesar 18.4%.⁽⁴⁾ Dampak anemia apabila dibiarkan akan berpengaruh terhadap kemampuan mental dan fisik sehingga dapat menyebabkan penurunan produktivitas karena kurangnya konsentrasi.⁽⁵⁾ Perempuan yang menderita anemia berpotensi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dan anemia dapat mengakibatkan kematian baik pada ibu maupun bayi pada proses persalinan.⁽⁶⁾

Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara berkembang sekitar 53,7% dari seluruh remaja putri. Anemia sering menyerang remaja putri disebabkan oleh stress, haid, atau terlambat makan.⁽¹⁾ Sedangkan prevalensi anemia pada remaja putri di Asia Tenggara tahun 2011 sebesar 45,7%.⁽¹⁾ Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja putri termasuk dalam kelompok berisiko.

Pada Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2008, menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja dan wanita usia subur (WUS) di Indonesia sebesar 26,5% pada remaja (15-19 tahun) dan 26,9% pada WUS. Pada SKRT 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1%, remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1%.⁽⁷⁾ Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia berada pada kategori masalah anemia sedang yaitu $> 20\%$.⁽⁵⁾

Berdasarkan Riskesdas 2007, prevalensi nasional anemia menurut SK Menkes sebesar 14,8% dan menurut acuan Riskesdar sebesar 11,9%. Terdapat 20 provinsi yang mempunyai prevalensi anemia yang lebih besar dari prevalensi nasional. Provinsi Sumatera Barat menduduki posisi keempat teratas penderita anemia pada perempuan yaitu sebesar 29,8%.⁽⁸⁾

Salah satu upaya Kementerian Kesehatan untuk menanggulangi anemia pada remaja putri yaitu melaksanakan program pemberian TTD dengan target 30% yang tercantum dalam Rencana Strategis 2015-2019. TTD diberikan pada remaja putri di sekolah terjadwal 1 butir setiap minggu atau 52 butir dalam setahun. Namun, hasil Riskesdas tahun 2018 mencatat bahwa remaja yang mengkonsumsi TTD >52 butir hanya sebesar 1,4% dan 98,6% lainnya mengkonsumsi TTD kurang dari 52 butir.⁽⁹⁾

Faktor yang menjadi penyebab tingginya prevalensi anemia adalah status ekonomi, ketidakpedulian terhadap anemia dan pengetahuan berperan penting dalam upaya pencegahan anemia.⁽¹⁰⁾ Kelompok usia remaja merupakan kelompok sasaran strategis karena masih berada pada proses belajar sehingga mudah menyerap pengetahuan.⁽¹¹⁾ Hasil penelitian Zulaekah menyatakan bahwa ada pengaruh positif mengenai pengetahuan gizi dan peningkatan kadar hemoglobin setelah adanya pendidikan gizi.⁽¹²⁾ Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.⁽¹³⁾

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi anemia adalah dengan meningkatkan pengetahuan terkait gizi seimbang pada remaja dengan memberikan pendidikan gizi. Pendidikan gizi dilakukan dengan tujuan remaja putri memiliki pengetahuan gizi yang cukup sehingga dapat dilakukan pencegahan penyimpangan konsumsi makan.⁽¹⁴⁾ Pendidikan kesehatan dengan *booklet* anemia yang dilakukan oleh Nova pada tahun 2017 terbukti meningkatkan pengetahuan dan

sikap remaja putri dalam mencegah anemia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'aruf NU Ciamis.⁽¹⁵⁾ Penelitian Syarifah pada tahun 2017 menunjukkan bahwa konseling gizi meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Timpeh Kabupaten Dharmasraya.⁽¹⁶⁾

Bentuk media komunikasi dan metode yang digunakan sangat bervariasi seperti metode penyuluhan, menggunakan media cetak sampai yang paling modern yaitu internet menggunakan media sosial. Inovasi dalam promosi kesehatan dibutuhkan untuk meningkatkan keefektifan dari penggunaan media sosial⁽¹⁷⁾ Hasil penelitian Muthia pada tahun 2018 menyatakan bahwa edukasi tentang anemia menggunakan media sosial Line meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Padang.⁽¹⁸⁾

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan survey tentang pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 171,17 juta jiwa, setara dengan 64,8% dari total populasi penduduk Indonesia. Angka ini meningkat dari tahun 2017 yaitu 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,7%. Sebanyak 24,7% pengguna memanfaatkan internet untuk komunikasi lewat pesan dan diikuti dengan 18,9% pengguna memanfaatkan internet untuk mengakses media sosial.⁽¹⁹⁾ Hasil penelitian juga melaporkan 46,3% siswa SMA sering menggunakan *gadget* dengan 73,2% digunakan untuk media sosial.⁽²⁰⁾ Penggunaan media sosial berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa remaja putri cenderung lebih tinggi dibanding remaja putra yaitu pada remaja putri sebesar 60,87% dibanding putra 39,13%. Selain itu durasi penggunaan media sosial remaja putri cenderung lebih lama dibanding remaja putra untuk rentang penggunaan 13-24 jam pada remaja putri 13,38% dibanding putra 5,02%.⁽²¹⁾

Podcast merupakan suatu bentuk konten audio yang didistribusikan lewat *platform* digital.⁽²²⁾ Hasil penelitian Back menunjukkan bahwa pembelajaran ortopedi menggunakan *Podcast* mendapat peningkatan pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan buku teks pada mahasiswa kedokteran Jerman.⁽²³⁾ *Whatsapp* merupakan sebuah aplikasi lintas *platform* yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan tanpa biaya pulsa, karena *Whatsapp* menggunakan internet.⁽²⁴⁾ Hasil penelitian Zaki menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis media sosial *Whatsapp* meningkatkan pengetahuan dan asupan energi dan protein remaja putri Kabupaten Banyumas.⁽¹⁴⁾ Peneliti belum menemukan penelitian yang menguji pengaruh edukasi gizi menggunakan media sosial *Podcast* dan *Whatsapp* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan anemia.

Berdasarkan data hasil skrining kesehatan peserta didik di Kota Padang tahun 2018-2019 didapatkan siswa SMA sederajat berisiko anemia sebanyak 738 orang dengan rincian 245 orang untuk laki-laki dan 493 untuk perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa risiko anemia tingkat SMA sederajat tertinggi berada pada cakupan wilayah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Andalas sebanyak 504 orang dengan rincian 217 laki-laki dan 307 perempuan.⁽²⁵⁾

SMAN 10 Padang berlokasi di Kelurahan Jati Baru dan termasuk dalam cakupan wilayah Puskesmas Andalas. Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 10 Padang dengan melakukan wawancara mengenai pengetahuan tentang anemia kepada 20 siswi, peneliti menemukan 65% siswi memiliki pengetahuan rendah tentang anemia. Hasil wawancara kepada 20 siswi SMAN 10 Padang mengatakan bahwa siswi SMAN 10 Padang belum mendapatkan informasi tentang anemia dari sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengubah pengetahuan dan sikap siswi tentang

anemia berupa metode penyuluhan dengan menggunakan media *Podcast* dan *Whatsapp* sebagai bentuk intervensi dalam pencegahan anemia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media *Podcast* dan *Whatsapp* terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dalam Pencegahan Anemia pada Siswi SMAN 10 Padang Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah penelitian, penulis mendapatkan temuan masalah, diantaranya : kurangnya pengetahuan remaja tentang anemia yang menjadikan salah satu faktor tingginya prevalensi anemia di Indonesia saat ini. Remaja putri memiliki risiko anemia lebih besar dari remaja laki-laki karena remaja putri mengalami siklus menstruasi setiap bulannya dan juga dalam masa pertumbuhan yang mengakibatkan penurunan produktivitas dalam melakukan kegiatan baik akademik maupun non akademik serta meningkatkan risiko melahirkan bayi BBLR.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh edukasi gizi menggunakan media *Podcast* dan *Whatsapp* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan anemia pada siswi SMAN 10 Padang tahun 2020?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media *Podcast* dan *Whatsapp* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan anemia pada siswi sman 10 padang tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan siswi SMAN 10 Padang dalam pencegahan anemia pada kelompok *Podcast*, *Whatsapp* dan kontrol.
2. Mengetahui distribusi frekuensi sikap siswi SMAN 10 Padang dalam pencegahan anemia pada kelompok *Podcast*, *Whatsapp* dan kontrol.
3. Mengetahui distribusi frekuensi tindakan siswi SMAN 10 Padang dalam pencegahan anemia pada kelompok *Podcast*, *Whatsapp* dan kontrol.
4. Mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media *Podcast* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan pada siswi SMAN 10 Padang tahun 2020.
5. Mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media *Whatsapp* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan pada siswi SMAN 10 Padang tahun 2020.
6. Mengetahui perbandingan media edukasi gizi *Podcast* dan *Whatsapp* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan anemia pada siswi SMAN 10 Padang tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu mengenai pengaruh edukasi gizi menggunakan media *Podcast* dan *Whatsapp* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan anemia pada siswi SMAN 10 Padang.
2. Penelitian ini dapat menambah literatur Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas mengenai pengaruh edukasi gizi menggunakan media

Podcast dan *Whatsapp* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan anemia.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian metode eksperimen dan agar mahasiswa lain dapat mengembangkan metode yang lebih luas ruang lingkupnya.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan bagi remaja putri, sekolah dan instansi kesehatan dalam upaya pencegahan anemia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media *Podcast* Dan *Whatsapp* Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Dalam Pencegahan Anemia Pada Siswi SMAN 10 Tahun 2020 bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *podcast* dan *whatsapp* terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan anemia pada siswi SMAN 10 Padang dan yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah variabel independen yang diteliti yaitu pengaruh edukasi gizi menggunakan media *Podcast* dan *Whatsapp*. Variabel dependen yang diteliti adalah pengetahuan, sikap dan tindakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan desain *pre-post test with control group* yang dilaksanakan pada bulan Januari – September 2020 di SMAN 10 Padang.